

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *INVENTORY INTENSITY* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)

Raden Wulan Saparinda<sup>1</sup>, Hani Sri Mulyani<sup>2</sup>, Wulan Riyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Majalengka, Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Kab. Majalengka, 45418, Indonesia

**Korespondensi :**  
[wulan.saparinda@unma.ac.id](mailto:wulan.saparinda@unma.ac.id)

**ABSTRACT:** *The purpose of this study is to determine the influence of Company Size, Leverage, Profitability, Managerial Ownership, and Inventory Intensity on the Effective Tax Rate in manufacturing companies. The population in this research consists of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with pre-determined criteria that resulted in a total of 10 companies meeting the criteria and providing 50 sample data from 2015 to 2019. The analytical tool used in this research is multiple linear regression, and the hypothesis testing employs t-test and F-test with the assistance of SPSS version 21 for Windows. The results of this study indicate that, partially, Company Size, Profitability, and Inventory Intensity do not have a significant influence on the Effective Tax Rate, while Leverage and Managerial Ownership significantly affect the Effective Tax Rate. The simultaneous results show that Company Size, Leverage, Profitability, Managerial Ownership, and Inventory Intensity significantly influence the Effective Tax Rate.*

**Keywords:** *Firm Size, Leverage, Profitability, Managerial Ownership, Inventory Intensity, and Effective Tax Rate*

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan *Inventory Intensity* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan Manufaktur Sub. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan yang memenuhi kriteria sebanyak 10 perusahaan sehingga jumlah data sampel yang digunakan dari tahun 2015-2019 sebanyak 50 data sampel. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS versi 21 *for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*, sedangkan *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*

**Kata Kunci:** *Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Inventory Intensity, Effective Tax Rate*

## PENDAHULUAN

Salah satu sumber dana untuk pengembangan negara didapat dari berbagai sektor, salah satunya yaitu pajak. Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan (UU KUP) nomor 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berikut ini data realisasi penerimaan pajak tahun 2015-2019 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia:

**Tabel 1. Data Realisasi Penerimaan Pajak**

| No | Tahun | Rencana Penerimaan Pajak | Realisasi Penerimaan Pajak | Persentase Realisasi Penerimaan |
|----|-------|--------------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1. | 2015  | 1.294                    | 1.055                      | 81,5%                           |
| 2. | 2016  | 1.539                    | 1.283                      | 83,4%                           |
| 3. | 2017  | 1.283                    | 1.147                      | 89,4%                           |
| 4. | 2018  | 1.424                    | 1.315,9                    | 92%                             |
| 5. | 2019  | 1.577,6                  | 1.332,1                    | 84,4%                           |

Sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020)

Tabel di atas menunjukkan *tax gap* yang terjadi pada tahun 2015-2019. *Tax gap* merupakan selisih antara jumlah potensi pajak yang dipungut dengan jumlah realisasi penerimaan pajak. Salah satunya pada tahun 2019 pemerintah mencatat realisasi penerimaan negara dari sektor perpajakan sebesar Rp. 1.332,1 triliun atau 84,4% dari rencana penerimaan pajak sebesar Rp. 1.577,6 triliun. Perbedaan sebesar Rp 245,5 triliun menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak dan rencana penerimaan dari sektor pajak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia masih belum mampu dicapai dengan maksimal, hal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi penerimaan pajak yang belum berhasil direalisasikan oleh otoritas pajak suatu negara.

Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan untuk menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, salah satunya adalah pemilihan metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan besaran pajak efektifnya. Pengukuran perencanaan pajak efektif dapat dilakukan dengan menggunakan *effective tax rate* (Eva Fauziah, 2018). *Effective tax rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan yang diperoleh perusahaan (Khusniyah dan Nur Diana, 2017).

*Effective tax rate* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Teguh dan Beatrix (2018) faktor yang diduga dapat memengaruhi *effective tax rate* yaitu ukuran perusahaan, tingkat utang atau *leverage*, *return on assets* (ROA), dan kepemilikan manajerial. Menurut Citra Putri dan Maya (2016) faktor yang diduga dapat memengaruhi *effective tax rate* yaitu *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, *ownership structure* dan *profitability*. Namun dalam penelitian ini membatasi faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* pada ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Hubungannya dengan ukuran perusahaan yaitu dilihat dari besar dan kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diketahui dengan melihat dari jumlah pendapatan yang diterimanya. Jika pendapatan perusahaan menunjukkan angka yang besar, maka beban pajak yang akan ditanggung perusahaan juga akan semakin besar, dan sebaliknya jika pendapatan perusahaan semakin kecil maka beban pajak yang akan ditanggung juga akan semakin kecil.

Selain ukuran perusahaan, *leverage* juga dapat mempengaruhi *effective tax rate*. *Leverage* menurut Kasmir (2014:112) adalah cara mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dimiliki untuk dibiayai dengan menggunakan utang. Jika perusahaan memiliki utang yang cukup besar maka

kewajiban dalam membayarpajaknya juga akan semakin kecil. Hal ini berarti bahwa kewajiban perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan satu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi akan dikenakan pajak yang tinggi pula.

Tingkat persediaan atau *inventory intensity ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat adanya persediaan (Herjanto, 2007:248). Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. *Inventory intensity ratio* mempengaruhi terjadinya *effective tax rate*.

Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang Januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif, tetapi penerimaan sektor industri manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur ini tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% *year on year* (yoy). Direktorat Jenderal Pajak mengatakan, penurunan penerimaan pajak sektor manufaktur terutama dikarenakan restitusi dipercepat yang melonjak di bulan Januari 2019. Penerimaan pajak bruto sepanjang 2019 sebesar 105,28 triliun, masih tumbuh 11,59% dari penerimaan tahun lalu yang sebesar Rp 94,43 triliun. Namun, karena restitusi PPN yang tumbuh signifikan, pertumbuhan penerimaan secara netto hanya sebesar 8,82% (Lidya Yuniartha, 2019).

**Tabel 2.**  
**Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**  
**Tahun 2015-2019 :**

| No | Variabel                       | Tahun |       |       |       |       |
|----|--------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|    |                                | 2015  | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  |
| 1. | Ukuran Perusahaan              | 18,34 | 18,22 | 18,29 | 18,38 | 18,38 |
| 2. | <i>Leverage</i> (DER)          | 1,12  | 0,87  | 0,88  | 0,93  | 0,77  |
| 3. | Profitabilitas (ROA %)         | 4,03  | 6,40  | 5,85  | 5,13  | 6,13  |
| 4. | Kepemilikan Manajerial         | 0,015 | 0,015 | 0,016 | 0,017 | 0,016 |
| 5. | <i>Inventory Intensity</i> (%) | 8,30  | 10,30 | 11,13 | 12,06 | 10,04 |
| 6. | <i>Effective Tax Rate</i> (%)  | 34,87 | 34,29 | 32,81 | 33,37 | 32,53 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah sendiri (2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel independen selama tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Hal ini kemudian menjadi fenomena dimana variabel ukuran perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan ETR juga turun, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017. Sedangkan ETR naik, kemudian ukuran perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 dan ETR mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018-2019 ukuran perusahaan mengalami stabil sebesar 18,38 dan ETR mengalami penurunan. Hal ini berarti pada periode bersangkutan terjadi hubungan yang tidak searah.

Berbeda halnya dengan *Leverage* yang di proksi dengan DER mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan ETR juga turun, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 sedangkan ETR turun, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017-2018 dan ETR mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018-2019 *leverage* mengalami penurunan dan ETR mengalami penurunan. Hal ini berarti pada periode bersangkutan terjadi hubungan yang tidak searah.

Begitupun profitabilitas yang di proksi ROA mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 sedangkan ETR turun, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan ETR turun, dan mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dan ETR mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018-2019 profitabilitas mengalami kenaikan dan ETR mengalami penurunan. Hal ini berarti pada periode bersangkutan terjadi hubungan yang tidak searah.

Begitu juga dengan kepemilikan manajerial mengalami stabil pada tahun 2015-2016 dan ETR nya turun, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017 sedangkan ETR turun, dan mengalami

kenaikan pada tahun 2017-2018 dan ETR mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2018- 2019 kepemilikan manajerial mengalami penurunan dan ETR mengalami penurunan. Hal ini berarti pada periode bersangkutan terjadi hubungan yang tidak searah.

Sama halnya dengan *inventory intensity* mengalami kenaikan pada tahun 2015-2016 dan ETR turun, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016- 2017 sedangkan ETR turun, kemudian pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, dan ETRnya juga naik. Dan ketika tahun 2018-2019 *inventory intensity* mengalami penurunan dan ETRnya turun. Hal ini berarti pada periode bersangkutan terjadi hubungan yang tidak searah.

Berdasarkan data ratio pada laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tersebut diketahui bahwa perubahan pada ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* memiliki kecenderungan menaikkan atau menurunkan *effective tax rate* (ETR) pada perusahaan tersebut. Fenomena ini memberi makna bahwa perubahan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* pada suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *effective tax rate* yang harus dibayar perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar pula modal yang ditanam (Sujarweni, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Sumber : Babalola Abiodun (2013) Citra Destinasi

### Leverage

Menurut Kasmir (2016:151) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Sumber: Irham Fahmi (2018:73)

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:192) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Indikator untuk menghitung profitabilitas menurut Irham Fahmi (2018:80) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Laba Setelah Pajak)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Irham Fahmi (2018:82)

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2009). Secara sistematis perhitungan kepemilikan manajerial dirumuskan: sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100$$

Sumber : Etty Murwaningsari (2010)

### **Inventory Intensity**

*Inventory intensity* atau intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Sehingga *inventory intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Darmadi (2013).

### **Effective tax rate**

*Effective tax rate* adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Hanum, 2013). Menurut Rodriguez dan Arias (2012) *effective tax rate* dapat dihitung dari beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100 \%$$

Sumber: Rodriguez dan Arias (2012)

## **METODOLOGI**

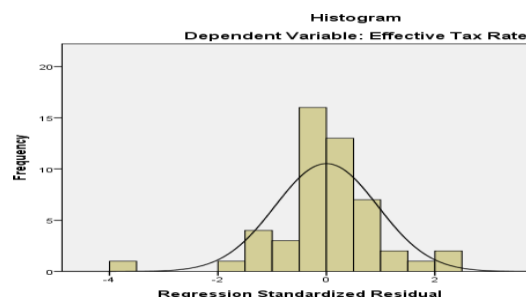
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 25 perusahaan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria-kriteria data dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang laba sebelum pajaknya positif atau tidak mengalami kerugian atau selama tahun 2015-2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas data**



**Gambar 1. Grafik Normalitas Data**

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa grafik histogram berdistribusi normal, karena grafik histogram simetris. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi.

**Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                  | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |      |                         |           |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-----------|
|                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |           |
|                        | B                           | Std. Error |                           |        |      | Beta                    | Tolerance |
| (Constant)             | 3,436                       | 2,036      |                           | 1,688  | ,098 |                         |           |
| Ukuran Perusahaan      | ,140                        | ,586       | ,034                      | ,240   | ,812 | ,806                    | 1,241     |
| Leverage               | -,090                       | ,045       | -,314                     | -2,016 | ,046 | ,653                    | 1,531     |
| Profitabilitas         | -,032                       | ,046       | -,104                     | -,696  | ,490 | ,719                    | 1,391     |
| Kepemilikan Manajerial | -,056                       | ,020       | -,531                     | -2,850 | ,007 | ,460                    | 2,176     |
| Inventory Intensity    | -,060                       | ,037       | -,220                     | -1,612 | ,114 | ,859                    | 1,165     |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil SPSS versi 21 pada tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

$$Y = 3,436 + 0,140 X_1 - 0,090 X_2 - 0,032 X_3 - 0,056 X_4 - 0,060 X_5 + \epsilon$$

**Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,547 <sup>a</sup> | ,299     | ,219              | ,18789                     | 1,679         |

a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* terhadap *effective tax rate* sebesar 29,92 %. Artinya kontribusi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* mempengaruhi *effective tax rate* yaitu sebesar 29,92 % dan sisanya 70,08 % merupakan pengaruh dari faktor- faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)**

| No | Variabel               | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Sig   |
|----|------------------------|---------------------|--------------------|-------|
| 1  | Ukuran Perusahaan      | 0,240               | 2,01410            | 0,812 |
| 2  | Leverage               | -2,016              | 2,01410            | 0,046 |
| 3  | Profitabilitas         | -0,696              | 2,01410            | 0,490 |
| 4  | Kepemilikan Manajerial | -,2850              | 2,01410            | 0,007 |
| 5  | Inventory Intensity    | -1612               | 2,01410            | 0,114 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *t*hitung pada variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,240 bertanda positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,812 sedangkan *t*tabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 2,01410 (terlampir). karena nilai *t*hitung < *t*tabel yaitu 0,240 < 2,01410 dan nilai signifikansinya 0,812 > 0,05 maka *H*<sub>a</sub> ditolak *H*<sub>0</sub> diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *t*hitung pada variabel *leverage* diperoleh sebesar 2,016 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,046 sedangkan *t*tabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 2,01410 (terlampir). karena nilai *t*hitung > *t*tabel yaitu 2,016 > 2,01410 dan nilai signifikansinya 0,046 < 0,05 maka *H*<sub>a</sub> diterima *H*<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dibuktikan

kebenarannya.

3. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa thitung pada variabel profitabilitas diperoleh sebesar 0,696 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,490 sedangkan ttabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 2,01410 (terlampir). karena nilai thitung < ttabel yaitu  $0,696 < 2,01410$  dan nilai signifikansinya  $0,490 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
4. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa thitung pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 2,850 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 sedangkan ttabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 2,01410 (terlampir). karena nilai thitung > ttabel yaitu  $2,850 > 2,01410$  dan nilai signifikansinya  $0,007 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis keempat pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.
5. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa thitung pada variabel *inventory intensity* diperoleh sebesar 1,612 bertanda negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114 sedangkan ttabel berdasarkan tabel distribusi t yaitu 2,01410 (terlampir). karena nilai thitung < ttabel yaitu  $1,612 < 2,01410$  dan nilai signifikansinya  $0,114 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima. Hal ini berarti *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* sehingga hipotesis kelima pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

**Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |                |    |             |       |                   |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | ,662           | 5  | ,132        | 3,749 | ,006 <sup>b</sup> |
| Residual           | 1,553          | 44 | ,035        |       |                   |
| Total              | 2,215          | 49 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Berdasarkan tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,749 sedangkan  $F_{tabel}$  2,58 (diperoleh dari tabel distribusi F dengan  $\alpha$  5%). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,749 > 2,58$  dan nilai signifikansinya  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *effectivetax rate* dan hipoteis keenam pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

## SIMPULAN

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini relatif besar. Perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk menyetorkan besaran pajak kepada negara sehingga tinggi rendahnya tidak akan berpengaruh terhadap tarif pajak karena ini yang menentukannya lebih ke regulasi pemerintah.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan *leverage* yang menjadi sampel penelitian ini relatif tinggi dan mengindikasikan bahwa semakin banyak penggunaan utang dalam membiayai kegiatan perusahaan maka semakin tinggi biaya bunga pinjaman yang harus dibayar oleh perusahaan. Biaya bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat menjadi pengurang penghasilan yang diakui menurut aturan perpajakan. Sehingga meningkatnya utang akan meningkatkan biaya bunga pinjaman yang akan menyebabkan berkurangnya laba, laba berkurang akan berpengaruh pada kecilnya tarif pajak efektif.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini relatif tinggi dan yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* hal ini karena besarnya tarif pajakefektif tidak ditentukan oleh profitabilitas yang dihasilkan laporan keuangan komersial, artinya perusahaan akan membuat rekonsiliasi fiskal sebelum menentukan tarif pajaknya. Karena di dalam aturan perpajakan karena di dalam aturan perpajakan terdapat dua jenis penghasilan yang tidak dapat diakui dalam pajak, yaitu penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang telah dikenakan PPh final. Hal ini Dalam rekonsiliasifiskal tidak akan dihitung. Sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang dicantumkan di dalam laporan keuangan komersial perusahaan tidak akan memengaruhi tarif pajak efektif yang ditentukan oleh tim pajak.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan kepemilikan manajerial yang menjadi sampel penelitian ini relatif tinggi dan mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan berperan dalam pengambilan kebijakan- kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan. Salah satunya terkait dengan manajemen laba yang berfungsi sebagai salah satu perencanaan pajak yang merupakan cara untuk memperkecil beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
5. *Inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan rata-rata perolehan *inventory intensity* yang menjadi sampel penelitian ini relatif rendah dan artinya bahwa tinggi rendahnya *inventory intensity* tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *effective tax rate*. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya persediaan yang dimiliki perusahaan tidak dimotivasi oleh tujuan pajak, melainkan lebih bertujuan pada pemenuhan kebutuhan konsumen dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Ketika trend penjualannya tinggi bukan tidak mungkin perusahaan menyimpan banyak persediaan di gudang.
6. Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan dan penurunan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* secara bersamaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *effective tax rate*. Dalam penelitian ini perubahan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan *inventory intensity* dapat menambah atau mengurangi laba sebelum pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nur Putri, dan Gunawan. 2017. *Pengaruh Size, Profitability, dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rate (ETR) Bank Devisa Tahun 2010-2014*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 14 No. 1, 18-28
- Amelia, V. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Anthony, dan Govindarajan. 2009. *Management Control System*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ardiansyah, Danis., Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Babalola, Abiodun. 2013. *The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. No. 5. p90-94.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. *Laporan Keuangan & Tahunan 2016-2019*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Citra, Lestari Putri, dan Maya. 2016. *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Darmadi, Iqman Nul Hakim. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif*.



- Ela, Laelasari. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi, Universitas Majalengka.
- Etty, Murwaningsari. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Kontinum*. Universitas Trisakti.
- Eva, Fauziah Ahmad. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka.
- Eva, Musyaroffah, dan Lailatul. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Size Terhadap Cash Effective Tax Rate*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Hanum. 2013. *Capital Intensity, Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Irham, Fahmi. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. *Realisasi Penerimaan Pajak*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Khusniyah, Tri, dan Nur Diana 2017. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI Peiode 2011-2015*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Vol. 06 No. 17.
- Lidya, Yuniartha. 2019. *Januari 2019, penerimaan pajak industri manufaktur turun 16,2%*. Tersedia URL: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>.
- Pohan, Chairil A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta. PSAK No.14 (revisi 2008)
- Richardson, Grant, dan R Lanis. 2007. *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence Form Australia.* *Journal Of Accounting and Public Policy*, 26: 689-704.
- Rodriguez, Elena Fernandez, dan Arias. 2012. *Do Bussiness Characteristics Determine an Effectife Tax Rate*. *Chinese Economy*, 45: 60-83.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. *Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Teguh, Erawati, dan Yarsilva Jega Beatrix. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Return On Asset (ROA) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. Vol 9 No.3.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2008
- Yeye, Susilowati, Widyawati Ratih, dan Nuraini. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014- 2016)*.